
Received: 25 -10- 2025 | Accepted: 25-11-2025 Published: 17-12-2025

HAKIKAT DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

¹*Alihan Sastra*, ²*Intan Ratnasari* ³*Lifia Fanessa*, ⁴*Sheren Rahmadanti*

¹)Dosen Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam UIN Raden Fatah

^{2,3,4}Mahasiswa UIN Raden Fatah

Email : ¹alihansatra_uin@radenfatah.ac.id,

²intanratnasari768@gmail.com

³lifiafanesa06@gmail.com

⁴sherenrahmadanti25@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat, landasan, tujuan, serta peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), yang menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan terkait pendidikan Islam, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan analisis data secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa hakikat pendidikan Islam mencakup prinsip humanis-teosentris, bernilai ibadah, menanamkan tanggung jawab, berlangsung seumur hidup, tidak terbatas ruang dan waktu, serta berorientasi pada kemaslahatan umat. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan Islam didasarkan pada landasan filosofis, teologis, dan normatif yang kuat, dengan tujuan utama membentuk keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Dalam konteks modern, pendidikan Islam tetap relevan namun menghadapi tantangan dalam penafsiran dan penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadis secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan Islam yang inklusif, adaptif, dan dialogis agar nilai-nilai keislaman tetap dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan masyarakat modern tanpa kehilangan esensi ajarannya.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Nilai Keislaman, Pendidikan Modern

Abstract

Islamic education is a process of instilling and developing Islamic values derived from the Qur'an, Hadith, and the thoughts of scholars to form individuals who are faithful, knowledgeable, and of noble character. This study aims to examine the essence, foundations,

objectives, and roles of Islamic education in responding to the challenges of modern societal development. The research employs a qualitative approach using library research, analyzing various literature sources such as books, scholarly journals, and relevant documents related to Islamic education, with data collected through documentation and analyzed using descriptive-analytical techniques. The findings indicate that the essence of Islamic education encompasses humanistic-theocentric principles, is valued as an act of worship, instills responsibility, continues throughout life, is not limited by space and time, and is oriented toward the welfare of the community. Furthermore, the implementation of Islamic education is grounded in strong philosophical, theological, and normative foundations, with the primary objective of achieving a balanced development of learners' spiritual, intellectual, moral, and social aspects. In the modern context, Islamic education remains relevant but faces challenges in the contextual interpretation and application of the teachings of the Qur'an and Hadith. Therefore, an inclusive, adaptive, and dialogical approach to Islamic education is required so that Islamic values can be effectively implemented in modern society without losing their essential meaning.

Keywords: Islamic Education, Islamic Values, Modern Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, memperluas wawasan, serta membentuk kepribadian yang matang dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh agar mampu menjalani kehidupan secara bermakna dan bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting, bahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama itu sendiri. Islam memandang pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membimbing manusia agar mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam seluruh aspek kehidupannya. (Najib, 2020)

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual atau penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembinaan moral, spiritual, dan sosial. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan akal, kesucian hati, dan keterampilan jasmani. Dengan demikian, pendidikan Islam berusaha melahirkan insan kamil, yaitu manusia paripurna yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan sistem pendidikan yang hanya menekankan aspek material dan duniawi.

Hakikat pendidikan Islam terletak pada proses pembinaan manusia secara menyeluruh (kaffah), meliputi aspek jasmani, akal, dan ruhani, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya ilmu pengetahuan, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang memerintahkan

manusia untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai ilmu dan menempatkannya sebagai fondasi utama dalam membangun peradaban. Namun demikian, ilmu dalam Islam tidak bersifat netral nilai, melainkan harus diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah dan membawa kemaslahatan bagi umat manusia. (Hidayat & Asyafah, 2019)

Berbeda dengan pendidikan sekuler yang cenderung memisahkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, pendidikan Islam memandang bahwa seluruh ilmu bersumber dari Allah SWT dan harus digunakan sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk mencetak manusia yang cerdas dan terampil, tetapi juga manusia yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Pendidikan Islam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik. (Sastratmadja, Nawawi, & Rivana, 2024)

Dalam konteks kehidupan modern yang diwarnai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, peran pendidikan Islam menjadi semakin penting dan strategis. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola hidup, cara berpikir, dan interaksi sosial manusia. Arus informasi yang begitu cepat dan terbukanya akses terhadap berbagai budaya dunia memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Tanpa landasan nilai yang kuat, kemajuan tersebut berpotensi menimbulkan krisis moral, degradasi akhlak, serta luntturnya identitas keislaman. (Nurmadiyah, 2018)

Di sinilah pendidikan Islam diharapkan mampu berperan sebagai filter nilai dan benteng moral yang kokoh. Pendidikan Islam harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Dengan demikian, generasi Muslim tidak hanya mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga dapat menyaring dan mengarahkan kemajuan tersebut agar selaras dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga dituntut untuk adaptif dan inovatif tanpa kehilangan esensi dan prinsip dasarnya.

Selain itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk meninggalkan kehidupan dunia, tetapi menempatkan dunia sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran bahwa aktivitas belajar, bekerja, dan berkarya merupakan bagian dari ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang sesuai dengan syariat. Konsep ini menjadikan pendidikan Islam sebagai proses yang holistik dan berkelanjutan sepanjang hayat. (Asari, Supriatna, Baedowi, Anurogo, & ..., 2023)

Memahami hakikat dan tujuan pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi para pendidik, peserta didik, dan pemangku kebijakan pendidikan. Pemahaman yang benar akan hakikat pendidikan Islam akan menentukan arah dan strategi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Tanpa pemahaman yang mendalam, pendidikan Islam berpotensi kehilangan ruh dan hanya menjadi formalitas belaka yang tidak mampu menjawab tantangan zaman.

Dengan memahami tujuan pendidikan Islam, kita dapat mengetahui bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari prestasi akademik atau kemampuan teknis, tetapi juga dari kualitas iman, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan yang ideal dalam Islam adalah pendidikan yang mampu melahirkan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah. Manusia seperti inilah yang diharapkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama, serta mampu mewujudkan kehidupan yang adil, damai, dan bermartabat.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai hakikat dan tujuan pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk dikaji dan dipahami secara mendalam. Melalui kajian ini, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi Muslim yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, dan mulia secara moral, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya..(Aziz et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan pengkajian konsep, gagasan, serta pemikiran secara mendalam dan komprehensif. Metode ini dianggap paling tepat karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mengukur fenomena secara statistik, melainkan untuk menafsirkan makna, hakikat, dan tujuan dari konsep yang dikaji berdasarkan perspektif teoritis. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pemikiran para ahli secara kritis dan sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap objek penelitian.

Jenis penelitian kepustakaan dipilih karena sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur seperti buku referensi, kitab klasik dan kontemporer, artikel ilmiah, jurnal akademik, serta sumber-sumber lain yang memiliki kredibilitas dan keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan melalui hasil pemikiran, penelitian, dan kajian para ahli sebelumnya. Pemanfaatan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sudut pandang dan memperkaya analisis terhadap permasalahan yang dibahas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, kemudian membaca secara cermat, mencatat poin-poin penting, serta mengklasifikasikan data sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Studi dokumentasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kepustakaan yang menekankan analisis terhadap dokumen dan sumber tertulis. Melalui teknik ini, data yang diperoleh

dapat dianalisis secara sistematis dan mendalam sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam sebagai Proses Pewarisan Ilmu Berbasis Syariat

Pendidikan Islam pada hakikatnya dimaknai sebagai proses menyampaikan, menanamkan, dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada manusia yang berlandaskan pada syariat Islam. Proses ini tidak sekadar bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing manusia agar ilmu yang diperoleh selaras dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki orientasi hidup yang benar sesuai dengan ajaran Islam. (Kalsum, Arsy, Salsabilah, & ..., 2023)

Dalam Al-Qur'an, konsep pendidikan tercermin melalui beberapa istilah, salah satunya adalah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*. Secara etimologis, kata ini mengandung makna menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, dan memelihara dengan penuh kasih sayang. Makna ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang berkelanjutan dan penuh perhatian terhadap perkembangan peserta didik, baik secara fisik, intelektual, maupun spiritual.

Makna *tarbiyah* dalam Al-Qur'an juga mencerminkan hubungan yang erat antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan tidak bersifat memaksa, melainkan menuntun dengan kelembutan dan keteladanan. Proses ini menekankan pentingnya pendekatan humanis yang tetap berorientasi pada nilai ketuhanan, sehingga pendidikan Islam tidak kehilangan dimensi kemanusiaannya.

Sumber pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada Al-Qur'an, tetapi juga Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta hasil pemikiran para sahabat dan ulama. Ketiga sumber ini saling melengkapi dan menjadi rujukan utama dalam merumuskan konsep, metode, dan tujuan pendidikan Islam. Dengan berpegang pada sumber-sumber tersebut, pendidikan Islam memiliki fondasi yang kokoh dan relevan sepanjang zaman.

Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang holistik dan integral. Ia tidak memisahkan antara ilmu dan nilai, antara pengetahuan dan amal. Hakikat ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sarana strategis dalam membangun peradaban manusia yang berlandaskan iman, ilmu, dan akhlak mulia. (Yasmansyah & Husni, 2022)

Hakikat Pendidikan Islam sebagai Humanis-Teosentris

Hakikat pendidikan Islam bersifat humanis-teosentris, yaitu berorientasi pada manusia tetapi berpusat kepada Allah SWT. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Dengan orientasi ini, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan manusia, tetapi juga mengantarkannya untuk semakin dekat kepada Sang Pencipta. (Wahyudi, 2016)

Hubungan manusia dengan Allah SWT menjadi titik sentral dalam pendidikan Islam. Setiap proses pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, sehingga manusia menyadari tujuan penciptaannya. Pendidikan Islam menanamkan kesadaran bahwa ilmu adalah amanah dari Allah yang harus digunakan untuk kebaikan dan kemaslahatan.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai penghubung antara Allah SWT dan manusia melalui penguatan iman. Keimanan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan Islam membimbing manusia agar menjadikan Allah sebagai pusat orientasi hidupnya.

Hakikat pendidikan Islam yang bernilai ibadah menunjukkan bahwa seluruh aktivitas pendidikan memiliki nilai spiritual. Proses belajar-mengajar, pencarian ilmu, dan pengamalan ilmu dipandang sebagai bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas dan cara yang benar. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki dimensi duniawi sekaligus ukhrawi.

Melalui pendekatan humanis-teosentris ini, pendidikan Islam mampu membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual. Manusia tidak hanya menjadi subjek pendidikan, tetapi juga hamba Allah yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di dunia. (Yani, 2021)

Pendidikan Islam sebagai Sarana Pembinaan Ibadah dan Tanggung Jawab

Salah satu hakikat utama pendidikan Islam adalah membimbing manusia dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Pendidikan Islam mengajarkan tata cara ibadah secara benar, mulai dari shalat wajib dan sunnah, puasa, zakat, hingga haji. Pembelajaran ibadah ini tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga makna dan nilai spiritual di balik pelaksanaannya.

Melalui pendidikan Islam, manusia diajarkan bahwa ibadah merupakan bentuk penghambaan total kepada Allah. Ibadah tidak terbatas pada aktivitas ritual semata, tetapi mencakup seluruh perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah. Konsep ini memperluas pemahaman manusia tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mengajarkan ibadah, pendidikan Islam juga menanamkan rasa tanggung jawab kepada manusia. Tanggung jawab ini mencakup kewajiban sebagai individu, anggota keluarga, dan bagian dari masyarakat. Pendidikan Islam membimbing manusia agar mampu memahami dan melaksanakan tanggung jawab tersebut secara adil dan

amanah. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam serta menegakkan keadilan. Pendidikan Islam menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam mendorong terbentuknya pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membentuk manusia yang taat beribadah, tetapi juga manusia yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Hakikat ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan. (Wiyani & Sari, 2012)

Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sosial dan Bermasyarakat

Hakikat pendidikan Islam juga sangat berkaitan dengan kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan manusia untuk beribadah kepada Allah, tetapi juga untuk hidup bermasyarakat secara harmonis. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti keadilan, tolong-menolong, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan beradab. Dengan pendidikan Islam, manusia diarahkan untuk menghormati hak dan kewajiban orang lain.

Akhlak mulia menjadi inti dari pendidikan Islam dalam kehidupan sosial. Pendidikan Islam menanamkan pentingnya bersikap jujur, santun, dan adil dalam berinteraksi dengan sesama. Akhlak ini tidak hanya diterapkan kepada sesama Muslim, tetapi juga kepada seluruh manusia tanpa membedakan latar belakang.

Kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat menjadi tujuan penting pendidikan Islam. Melalui pendidikan, manusia diajarkan cara menyelesaikan konflik secara bijaksana dan menghindari sikap permusuhan. Pendidikan Islam berperan sebagai sarana menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan bermartabat.

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang berakhlak, adil, dan berkeadaban. Hakikat ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat individualistik, tetapi berorientasi pada kemaslahatan bersama. (Putri & Bakar, 2023)

Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah membentuk kepribadian Muslim yang utuh. Tujuan ini menjadi arah utama seluruh proses pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam pendidikan formal, tujuan tersebut harus tercermin secara jelas dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil. Insan kamil adalah manusia yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Manusia

yang berilmu dan beriman diharapkan mampu menggunakan ilmunya untuk kemaslahatan umat dan tidak menyalahgunakannya untuk kepentingan yang merusak. Tujuan berikutnya adalah meningkatkan akhlak mulia. Akhlak menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam karena tanpa akhlak, ilmu pengetahuan dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan sosial. Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian.

Selain itu, pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab. Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga individu yang peduli terhadap keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *khairu ummah* dalam Islam.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menghadirkan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. (Gade, 2011)

KESIMPULAN

Hakikat pendidikan Islam menekankan aspek teosentris humanis, yakni keterpaduan antara hubungan manusia dengan Allah SWT serta tanggung jawab sosialnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan Islam dipahami sebagai ibadah, berlangsung seumur hidup, tidak dibatasi ruang dan waktu, serta berorientasi pada kemaslahatan umat. Tujuan utama pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis adalah membentuk manusia yang mampu mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan moral untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Di era modern, pendidikan Islam dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menghilangkan nilai dasar ajaran Islam. Tantangan seperti penafsiran kontekstual terhadap teks agama dan pengaruh globalisasi menuntut pendekatan yang moderat, inklusif, dan berbasis dalil. Dengan demikian pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, Cerdas, berakhlak, memiliki identitas keislaman yang kuat, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah. Pendidikan Islam bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga proses transformasi kepribadian untuk melahirkan insan kamil yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa, dan agama.

Berdasarkan pembahasan mengenai hakikat dan tujuan pendidikan Islam, dapat disarankan bahwa lembaga pendidikan Islam hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan secara seimbang dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Muslim yang berakhlakul karimah. Pendidik diharapkan mampu berperan sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam serta tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai pembina moral, spiritual, dan

sosial peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia, sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat secara intelektual dan spiritual. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui kajian lapangan agar dapat menggambarkan implementasi hakikat dan tujuan pendidikan Islam secara nyata dalam praktik pendidikan, serta mengaitkannya dengan tantangan era modern dan globalisasi.

REFERENSI

- Asari, A., Supriatna, A., Baedowi, M., Anurogo, D., & ... (2023). *Pendidikan Agama Islam*. repository.um.ac.id. Retrieved from <https://repository.um.ac.id/5448/>
- Aziz, A., Nafi, A., Utami, E. Y., Anurogo, D., Kurniawan, M. A., & ... (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*. books.google.com. Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iWbhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=konsep+dasar+pendidikan+islam&ots=alncV-W4Sv&sig=u_HQ14cGzQpcmEU5fQDPvtXwkWA
- Gade, S. (2011). Perbandingan Konsep Dasar Pendidikan antara Dewey dan Asy-Syaibani. ... *ILMLAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan* Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/440>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, pp. 159–181. Raden Intan State Islamic University of Lampung. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R., & ... (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. ... : *Jurnal Pendidikan* Retrieved from <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/632>
- Najib, A. A. (2020). Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.244>
- Nurmadiyah, N. (2018). KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, pp. 33–66. Universitas Islam Indragiri. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i2.236>
- Putri, R. K. A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Konsep Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. ... *Manajemen Pendidikan Islam*. Retrieved from <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2898/>
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. books.google.com. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0HEiEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=implementasi+nilai+tauhid+dalam+sistem+manajemen+pendidikan+islam&ots=fh9pTq-qT8&sig=DLMYC2FiXeAV4gPjQfe0GdbBA-4>

- Wahyudi, M. (2016). Konsep Dasar Pendidikan dalam al-Qur'an. ... : *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2892>
- Wiyani, N. A., & Sari, R. T. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Ar-Ruzz Media.
- Yani, M. (2021). Konsep dasar karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan Islam. ... (*Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*). Retrieved from <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>
- Yasmansyah, Y., & Husni, A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education*. irje.org. Retrieved from <http://www.irje.org/irje/article/view/124>